



## Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Performa Keuangan

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Di BEI (2018 – 2022)"KEUANGAN )

**Helti Selvianti Zai**

Universitas Advent Indonesia

**Hisar Pangaribuan**

Universitas Advent Indonesia

Alamat : Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong

Korespondensi penulis : [2032023@unai.edu](mailto:2032023@unai.edu)

**Abstract.** *The purpose of this study was to measure and test the deferred tax expense and tax planning in influencing the financial performance of IDX food and beverage sector companies. Using quantitative methods with financial data from 11 companies and 55 samples for the period 2018 – 2022. By making descriptive analyses, correlation coefficients and determinations, t and F tests are preceded by classical assumption tests. The results of data processing show that the variable deferred tax burden affects financial performance (Sig. 0.005 < 0.05). Meanwhile, financial performance is not affected by tax planning (Sig. 0.256 > 0.05). However, financial performance was affected by deferred tax expense and tax planning (Sig. 0.01 < 0.05)*

**Keyword :** *deferred tax expense, tax planning, financial performance.*

**Abstrak** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menguji beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman BEI. Menggunakan metode kuantitatif dengan data keuangan 11 perusahaan dan 55 sampel periode 2018 – 2022. Dengan membuat analisis deskriptif, koefisien korelasi dan determinasi, uji t dan F yang diawali uji asumsi klasik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap performa keuangan (Sig. 0,005 < 0,05). Sementara performa keuangan tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak (Sig. 0,256 > 0,05). Namun, performa keuangan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak (Sig. 0,01 < 0,05)

**Kata kunci :** beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, performa keuangan

### LATAR BELAKANG

Di Indonesia, sejumlah besar sektor industri tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, dengan sektor makanan dan minuman berada di garis depan. Sektor yang fokus pada produksi makanan dan minuman memberi dampak besar terhadap ekonomi negara, mendukung pertumbuhan dan pengembangan ekonomi nasional. Ini menjadikan industri tersebut sebagai area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Industri makanan dan minuman ini cenderung tetap stabil meskipun kondisi perekonomian memiliki keunggulan dimana industri ini tetap bertahan sekalipun kondisi perekonomian secara keseluruhan khususnya di Indonesia tidak menentu. Nyatanya ketika krisis muncul, investor semakin bersemangat untuk menjual sahamnya pada perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Selain itu, industri makanan dan minuman dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap investasi, produktivitas, bahkan pencapaian standar ketenagakerjaan (Yuliati, 2017).

Pada tahun 2023 beberapa perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya adalah perusahaan PT Leyand International TBK (LAPD), yang transaksinya sudah di berlakukan sejak Juli 2020. Ini dilakukan karena LAPD tidak membukukan pendapatan sama sekali. Bila diteliti dan ditelaah kembali LAPD memiliki masalah berupa pendapatan yang berkurang disertai dengan menunjukkan ekuitas yang negatif (CNBC Indonesia,2023). Dari kasus di atas, pengendalian atas kinerja keuangan perusahaan sangat berkurang adanya.

Pajak tangguhan esensialnya mencerminkan beban yang akan dikompensasi di masa depan, yang memerlukan pengakuan, perhitungan, dan penyajian dalam laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan neraca. Ini juga berperan sebagai komponen yang mengurangi laba keseluruhan, mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan secara signifikan. Rasio ini sangat krusial karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tujuan primer dari setiap entitas bisnis. Untuk mengukur kinerja finansial, seringkali Return on Equity (ROE) dijadikan standar. Rasio keuangan ini penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lain dalam membuat keputusan yang tepat. Akuntansi mendukung pencapaian tujuan ini dengan menyediakan sistem untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mencatat transaksi bisnis atau kegiatan perusahaan (Morasa, 2018).

Perencanaan pajak menjadi strategi penting bagi individu atau korporasi untuk mengoptimalkan manajemen pajak atas pendapatan atau keuntungan dari bisnis. Penting bagi wajib pajak untuk memastikan bahwa strategi ini dilaksanakan sesuai dengan hukum dan peraturan pajak yang berlaku, tanpa melanggar aturan tersebut. Dalam proses ini, manajer atau pengurus bisnis harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang perencanaan pajak yang efisien, memastikan bahwa semua transaksi yang berpotensi mempengaruhi pajak telah dipertimbangkan secara detail dan komprehensif (Latief 2022).

Dalam proses perencanaan pajak, pengumpulan data dan analisis terhadap peraturan pajak menjadi langkah awal yang kritis. Biaya yang tak terkendali dan tidak efektif bisa menghambat operasional sebuah perusahaan, bahkan mungkin menyebabkannya harus tutup jika masalah tersebut berlanjut. Memahami dengan baik peraturan pajak yang berlaku sangatlah penting dalam perencanaan pajak, terutama mengingat perubahan peraturan yang sering terjadi. Hal ini menuntut perusahaan untuk selalu update agar menghindari kesalahan dalam pengelolaan pajak yang bisa berakibat pada pembayaran pajak yang tidak sesuai (Suandy 2019).

Menurut peneliti terdahulu yang diteliti oleh (Nailufaroh & Framita2023) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari beban pajak tanggungan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, ditemukan bahwa perencanaan pajak memberikan dampak positif pada kinerja keuangan (Bhaktiar & Hidayat, 2020) Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun bersamaan, beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Maulana 2023) Penelitian menunjukkan bahwa variabel dari beban pajak tanggungan serta perencanaan pajak memiliki dampak yang positif pada kinerja finansial.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat diandalkan tentang keadaan keuangan dan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh dari beban pajak tanggungan dan strategi perencanaan pajak terhadap performa finansial, sekaligus menilai tingkat objektivitas pengukuran data tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan variasi temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan lagi dengan fokus pada topik Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak pada Performa Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Di BEI 2018 – 2022)

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Institusional (*Institutional Theory*)**

Teori kelembagaan berfokus pada pentingnya perusahaan mematuhi tekanan dari konteks kelembagaan mereka untuk diakui sebagai badan yang legitimate. Teori ini menekankan bahwa untuk bertahan dan diterima oleh masyarakat, perusahaan perlu menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan ekspektasi yang berlaku di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, struktur dan proses internal perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal kelembagaan, yang berarti bahwa keputusan dan perilaku organisasi sebagian besar ditentukan oleh upaya mereka untuk mendapatkan legitimasi dan penerimaan sosial (Valenty & Kusuma, 2019).

Salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan ialah mendapatkan keuntungan maksimal untuk para pemegang sahamnya. Namun, seringkali terjadi bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan tertentu yang bertujuan untuk menarik investor eksternal agar mau berinvestasi di perusahaan mereka, salah satunya adalah dengan praktik manipulasi. Akan tetapi, jika dibahas lebih lanjut, penerapan teori institusional dalam operasional perusahaan masih belum menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya entitas bisnis yang belum sepenuhnya mematuhi kewajiban perpajakannya.

Dilihat dari sisi perencanaan pajak, perusahaan berusaha untuk mengecilkan profit dengan demikian beban pajak tangguhan akan dibayar semakin sedikit. Ini merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh para manager perusahaan guna memperkecil biaya – biaya perusahaan.

### **Perencanaan Pajak**

Menurut (Phohan 2018) Perencanaan pajak adalah proses dimana baik individu maupun perusahaan mengatur kegiatan usahanya untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia dalam rangka membayar pajak dalam jumlah yang minimal namun masih dalam batas peraturan pajak yang berlaku. Ini adalah strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Melakukan perencanaan pajak secara efektif berarti mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum pajak yang berlaku di Indonesia. Aktivitas ini bertujuan untuk memilih metode penghematan pajak yang tepat dan memastikan tindakan tersebut sesuai dengan norma pajak yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga utang pajak serendah mungkin dengan tetap mengikuti perundang-undangan perpajakan (Lubis & Suryani, 2018).

### **Beban Pajak Tangguhan**

Berdasarkan penelitian (Devitasari, 2022) Pajak tangguhan muncul karena perbedaan antara hasil laba menurut akuntansi dan perhitungan laba untuk keperluan pajak dalam laporan keuangan, menyebabkan pembentukan aset dan kewajiban pajak tangguhan. Waluyo menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan adalah hasil dari pencatatan kewajiban atau aset pajak tangguhan, yang menghasilkan timbulnya kewajiban pajak tangguhan. Dasar dari pajak tangguhan adalah efek pajak penghasilan yang akan terjadi di masa depan, yang berasal dari perbedaan waktu antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dengan penghitungan laba fiskal, dan juga termasuk kerugian fiskal yang bisa dibawa ke masa depan untuk dikompensasi, yang harus dicatat dalam laporan keuangan untuk periode tertentu.

### **Performa Keuangan**

Laporan keuangan berperan penting sebagai instrumen untuk mengukur prestasi perusahaan. Biasanya, manajemen menyajikan data keuangan yang berkualitas untuk menunjukkan performa perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Indikator untuk mengukur sebuah performa perusahaan adalah laba ( Yuliana 2023).

Laporan keuangan menghasilkan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, memberikan gambaran performa keuangannya Untuk mencapai target laba, manajemen sering memilih kebijakan akuntansi spesifik, memungkinkan perusahaan untuk

menyesuaikan laba yang dilaporkan - meningkatkan atau menurunkan sesuai kebutuhan manajemen. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan tampak menarik bagi investor potensial (Samuel, 2019).

Performa keuangan merujuk pada status keuangan sebuah perusahaan, dan lebih lanjut membahas tentang evaluasi pada seberapa efektif perusahaan tersebut mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dan akurat (Williianti 2020).

### **Beban Pajak Tangguhan dan Performa Keuangan**

Pengaruh pajak tangguhan terhadap performa keuangan perusahaan dapat sangat signifikan, terutama dalam konteks profitabilitas, dan struktur modal perusahaan. Salah satu dampak utama dari pajak tangguhan adalah pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk menunda pembayaran pajak, sehingga meningkatkan kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasional atau investasi (Rohman and Kurniawan 2022). Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, meskipun pada akhirnya pajak tersebut tetap harus dibayarkan. Oleh sebab itu penulis membentuk sebuah hipotesa.

Hal 1 : Performa keuangan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan

### **Perencanaan Pajak dan Performa Keuangan**

Salah satu aspek penting dari perencanaan pajak adalah pemahaman yang mendalam tentang regulasi pajak yang berlaku dan kemampuan untuk mengidentifikasi potensi insentif atau celah yang dapat dimanfaatkan. Perusahaan perlu memperhitungkan dampak dari perencanaan pajak terhadap citra perusahaan dalam masyarakat dan hubungan dengan otoritas pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan semua faktor terkait. Dalam performa keuangan, perencanaan pajak dapat memiliki dampak yang signifikan. Salah satu dampak positif yang paling jelas adalah pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk investasi atau distribusi kepada pemegang saham. Selain itu, perencanaan pajak yang efektif juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi pembayaran pajak yang harus dibayarkan dalam jangka pendek (Achyani & Lestari, 2019).

Namun, perencanaan pajak juga dapat memiliki dampak negatif terhadap performa keuangan perusahaan jika tidak dilakukan dengan benar. Misalnya, jika perencanaan pajak dilakukan dengan cara yang terlalu agresif atau tidak mempertimbangkan risiko yang terkait, perusahaan dapat menghadapi sanksi pajak dan kerugian reputasi yang dapat berdampak buruk

pada performa keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan matang risiko dan manfaat dari setiap strategi perencanaan pajak yang mereka terapkan. Dengan demikian, hipotesa yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

Ha2 : Performa keuangan dipengaruhi oleh perencanaan pajak

### **Beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan performa keuangan**

Beban pajak tangguhan dapat membantu perusahaan dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan performa keuangan. Makin besar nilai pajak tangguhan menghasilkan peningkatan performa karena jumlah pajak yang dibayarkan sedikit. Strategi dalam perencanaan pajak memberikan peningkatan performa keuangan perusahaan. Oleh sebab itu dapat dibentuk hipotesa berikut.

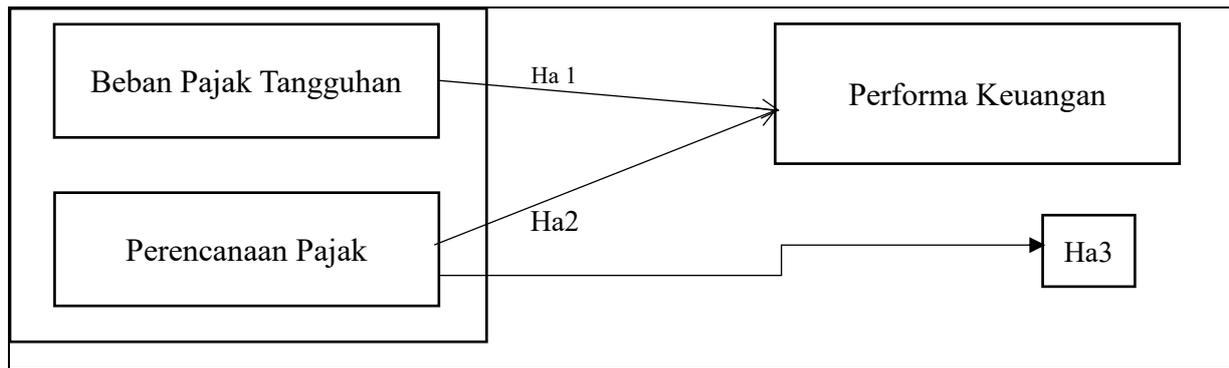
Ha 3 : Performa keuangan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak

### **Kerangka Berpikir**

Beban pajak tangguhan dihitung sebagai variabel yang bebas, merepresentasikan jumlah total pajak penghasilan yang diharapkan untuk dibayar di masa depan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dan laba menurut ketentuan pajak. Konsep ini mengungkapkan bahwa perbedaan antara kedua laba tersebut mengakibatkan adanya kewajiban pajak tangguhan, yang berpotensi berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

Perencanaan pajak diidentifikasi sebagai variabel lain yang berdiri sendiri dalam penelitian, merujuk pada tindakan strategis yang dilakukan oleh entitas wajib pajak. Kegiatan ini memfokuskan pada pemanfaatan setiap kesempatan yang legal untuk meminimalkan beban pajak, sesuai dengan kerangka peraturan pajak yang berlaku.

Variabel dependen dalam studi ini diukur melalui performa keuangan, yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan, diwujudkan dalam angka finansial dan diungkapkan melalui laporan keuangan. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan di sektor makanan dan minuman berupaya meningkatkan pertumbuhan, salah satunya dengan peningkatan nilai investasi yang dibuktikan oleh pergerakan saham perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2022.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada data keuangan. Sumber utama data adalah laporan keuangan yang dipublikasikan dan tersedia di situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, dan proses pengumpulan data dilakukan melalui pengolahan data yang ada.

Penelitian ini menargetkan perusahaan di sektor F&B yang tercatat di BEI selama periode 2018 hingga 2022 sebagai populasi. Penelitian ini fokus pada analisis performa keuangan perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, dengan beban pajak tangguhan (X1) dan strategi perencanaan pajak (X2) sebagai variabel bebas. Informasi yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan F&B yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.

**Tabel 1** Standar penetapan sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022	26
2	Perusahaan subsektor makan dan minuman yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap pada periode 2018 – 2022	(15)
3	Data yang dapat digunakan	11
4	Periode pengamatan	5
5	Total sampel pengamatan	55

Sumber : Data BEI yang diolah oleh penulis, 2024

Beban pajak tangguhan dikemukakan dalam pengaturan penyajian beban pajak penghasilan dalam laporan keuangan, sesuai dengan ketentuan PSAK 46. Dijelaskan bahwa beban pajak ini mencakup pajak kini dan tangguhan, yang mencakup pula unsur penghasilan atau beban. Munculnya pajak tangguhan diakibatkan oleh adanya selisih sementara antara prinsip akuntansi yang diterima umum dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Selisih ini berkaitan dengan perbedaan dalam periode waktu pelaporan dan jumlah yang dilaporkan antara pencatatan akuntansi dan persyaratan perpajakan. Perbedaan ini selanjutnya menyebabkan adanya diskrepanasi antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dengan laba untuk tujuan

perpajakan (Kusumawati, 2020). Pengukuran pada beban pajak tangguhan dihitung menggunakan rumus *Differed Tax Expense (DTE)* dengan indikator beban pajak tangguhan dan total aset dengan skala rasio.

$$\text{DTE} = \text{BEBAN PAJAK TANGGUHAN} / \text{TOTAL ASSET}$$

Perencanaan pajak merupakan strategi yang diterapkan untuk meminimalisir beban pajak dalam koridor hukum dan regulasi yang ada, tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan. Kegiatan ini bukanlah praktik untuk menghindari pembayaran pajak secara tidak benar, melainkan upaya para pembayar pajak untuk mengoptimalkan manfaat dari ketentuan peraturan yang ada yang menguntungkan tanpa merugikan kas negara secara legal (Bhaktiar & Hidayat, 2020). Pengukuran perencanaan pajak menggunakan rumus TRR dengan skala rasio.

$$\text{TRR} = \text{NET INCOME} / \text{PRETAX INCOME}$$

Performa keuangan secara umum merujuk pada kondisi atau refleksi dari keberhasilan sebuah perusahaan dalam menangani dan mengatur keuangannya, berdasarkan seberapa baik perusahaan tersebut mematuhi aturan dan prinsip keuangan. Menurut Rudianto (2013), performa keuangan dapat diinterpretasikan dari keberhasilan atau hasil yang dicapai oleh tim manajemen keuangan dalam mengoperasikan aset perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien dalam jangka waktu tertentu (Sarmiento, 2018). Pengukuran performa keuangan dihitung dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) dengan indikator *Net income* dan *total equity*.

$$\text{ROE} = (\text{NET INCOME} / \text{TOTAL EQUITY}) \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022 terpantau memiliki rata-rata rasio beban pajak tangguhan sebesar 0,03939 yang bermakna bahwa besaran beban pajak tangguhan adalah sekitar 3,9% dari total aset yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 2.** Gambaran Data

	<b>DTE</b>	<b>TRR</b>	<b>ROE</b>
Mean	0,03919	0,75349	14,3785
Standard Deviation	0,07355	0,06278	6,9859
Minimum	0,00021	0,54595	0,11
Maximum	0,31912	0,90166	27,4
Count	55	55	55

Sumber: Data dari BEI yang diolah oleh penulis, 2024

Sedangkan perencanaan pajak sebesar 0,75349 yang memberi arti bahwa besarnya laba

setelah pajak sekitar 75% dari laba sebelum pajak, sehingga dapat diartikan bahwa besarn pajak yang diserahkan kepada pemerintah sekitar 25% dari laba kotor perusahaan. Performa keuangan rata-rata di riset ini adalah sebesar 14,3785%, dengan kata lain performa ekuitas mampu menghasilkan laba sekitar 14%. Nilai minimum yang dihasilkan variabel beban pajak tanggungan sebesar 0,00021 variabel perencanaan pajak sebesar 0,54595 dan ROE sebesar 0,11. Sementara nilai maksimum yang dihasilkan oleh variabel beban pajak tanggungan sebesar 0,31912 variabel perencanaan pajak sebesar 0,90 dan nilai ROE 27,4.

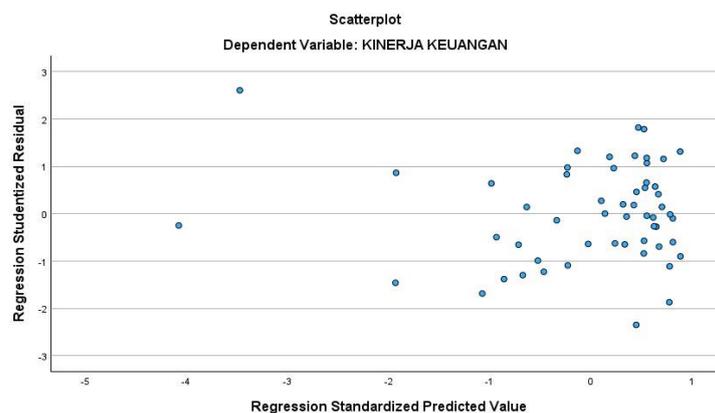
**Tabel 3.** Uji Asumsi Dasar

N		55
Normalitas	Asymp. Sig (2 - tailed) <sup>c</sup>	0,200 <sup>cd</sup>
Multikolinearitas	VIF	1,000
Autokorelasi	Durbin Watson	1,221

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Nilai yang di dapatkan dari tabel di atas menunjukkan 0,200<sup>d</sup> sesuai dengan tabel uji normalitas jika dilihat dari hasil nilai signifikan uji normalitas harus melewati angka 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas memiliki nilai data yang normal.

Nilai toleran yang dihasilkan dari VIP adalah  $1,000 < 10,000$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Durbin Watson menghasilkan angka 1,221 yang berada pada -2 dan 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Gambar dari Scatterplot memberikan hasil penyebaran data di atas dan di bawah nol.



**Gambar 2.** Sebaran data penelitian

### Beban Pajak Tanggungan dan Performa Keuangan

Pada tabel ini nilai korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,37 artinya variabel beban pajak tanggungan memiliki hubungan yang lemah pada performa keuangan, sehingga performa keuangan hanya mampu mendapatkan kontribusi dari beban pajak tanggungan sebesar 0,14067 atau sekitar 14% saja.

**Tabel 4.** DTE dan ROE

<i>DTE dan ROE</i>	
Korelasi	0,37506
Determinasi	0,14067
Sig.	0,00478
Observasi	55

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Nilai sig sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya menerima Ha1 atau beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan.

### **Perencanaan Pajak dan Performa Keuangan**

Pada tabel ini nilai korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,37 artinya variabel perencanaan pajak memiliki hubungan yang lemah pada performa keuangan, sehingga performa keuangan hanya mampu mendapatkan kontribusi dari perencanaan pajak 0,02092 atau sekitar 2% saja.

**Tabel 5.** TRR dan ROE

<i>TRR dan ROE</i>	
Korelasi	0,14465
Determinasi	0,02092
Sig.	0,29202
Observations	55

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Tabel di atas menghasilkan nilai sig. sebesar  $0,29 > 0,05$  artinya menolak ha2 sehingga variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh pada performa keuangan.

### **Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Performa Keuangan**

Pada tabel ini nilai korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,40 artinya beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki hubungan yang sedang pada performa keuangan, sehingga performa keuangan hanya mampu mendapatkan kontribusi dari perencanaan pajak 0,16140 atau sekitar 16% saja.

**Tabel 6.** DTE, TRR dan ROE

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,40175
R Square	0,16140
Sig.	0,01028
Observations	55

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Nilai signifikan yang dihasilkan adalah  $0,010 < 0,05$  maka disimpulkan menerima Ha3 bahwa variabel dependen mendapatkan pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen, sehingga beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap performa keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan mampu berkontribusi secara signifikan bagi perubahan performa keuangan, sedangkan hal ini tidak terjadi pada perencanaan pajak. Namun bila dilakukan secara bersama-sama, maka perubahan performa keuangan secara signifikan mendapatkan kontribusi dari beban pajak tangguhan dan perencanaan keuangan yang terjadi di sektor makanan dan minuman BEI periode 2018 – 2022

Selanjutnya pada variabel perencanaan pajak tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap performa keuangan nilai signifikannya 0,256 hal ini berarti performa keuangan sebuah perusahaan tersebut berakibat nilai perusahaan tersebut meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Serina IV Untar*, 28, 523–534.
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 265–276. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2950>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 895–906. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.156>
- Kusumawati, M. D. (2020). Pendeteksi Manajemen Laba: Beban Pajak Tangguhan Atau Kualitas Akrua Pajak Penghasilan? *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 30–44. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30266>
- Latief, F. N., Nurwanah, A., & Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. PELINDO SBU PELAYANAN KAPAL. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i2.387>

- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Marlina, L. (2018). Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling, Risdiansyah 2017*, 7–19.
- Morasa. (2018). 442 *EVALUASI PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. AKAM*. 13(16), 442–452.
- Nailufaroh, L., Framita, D. S., & Maulana, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.6447>
- Nurhidayah, S. (2020). ANALISIS DEFERRED TAX ASSET, DEFERRED TAX LIABILITIES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP MANAJEMEN LABADENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Rahman, A. (2010). Perencanaan Pajak, Perlukah? PERENCANAAN PAJAK, PERLUKAH? KAJIAN PRAKTIS MENUJU ADMINISTRASI PERPAJAKAN YANG EFISIEN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VII(2), 75–85.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Samuel, P. D. (2019). *PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, TAX TO BOOK RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Insfrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*. 1–9.
- Sarmiento, M. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira-Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste). *Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 6–21.
- Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak. *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*, 11(2), 122–139.
- Valenty, Y. A., & Kusuma, H. (2019). Determinan Kepatuhan Pajak: Perspektif Theory of Planned Behavior dan Teori Institusional. *NCAF Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 1(2017), 47–56. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art5>
- Williianti dalam (Hery, 2017:306). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Yuliati. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGES Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)". *FnB (Deskripsi)*, 41(2005), 1–9. <https://cdn.repository.uisi.ac.id/22483-wc65/11>. BAB I PENDAHULUAN.pdf
- Zooneld. (2020). *BAB I Laju Pertumbuhan Industri Food and Beverages*. April, 1–6.